

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata letak merupakan keputusan kunci yang menentukan efisiensi operasi jangka panjang yang mempunyai sejumlah implikasi strategis karena hal tersebut dapat menyusun prioritas persaingan perusahaan yang berkaitan dengan kapasitas, proses, fleksibilitas dan biaya seperti kualitas kehidupan kerja, kontrak pelanggan dan *image*. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai strategi yang mendukung diferensiasi, biaya rendah dan tanggapan. Tata letak terdapat pada semua bidang karena setiap fasilitas mempunyai tata letak. Tata letak yang baik dapat memperbaiki koordinasi antar lini departemen dan bidang fungsional. Setiap proses dalam fasilitas mempunyai tata letak yang harus direncanakan secara teliti.

Orientasi merupakan kebutuhan keperilakukan dari individu yang memasuki suatu tempat dengan berbagai pertanyaan. Maka orientasi dapat dibantu dengan desain fasilitas yang memungkinkan pelanggan melihat penyedia jasa, baik dilihat dari luar maupun setelah berada di dalamnya.

Tata letak memiliki berbagai jenis di antaranya tata letak kantor, tata letak toko eceran, tata letak gudang, tata letak dengan posisi tetap, tata letak berorientasi proses, tata letak sel kerja, dan tata letak berorientasi produk.

Menurut Heizer dan Render (2009;540) tujuan tata letak adalah menemukan titik optimal di antara biaya penanganan bahan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan luas ruang dalam gedung.

Dengan demikian, secara umum, tujuan perencanaan tata letak adalah untuk mendapatkan susunan tata letak yang paling optimal dari fasilitas-fasilitas produksi yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan adanya susunan tata letak yang optimal, maka diharapkan pelaksanaan proses produksi di dalam perusahaan tersebut akan dapat berjalan dengan lancar dan para karyawan akan dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka dengan baik pula.

Gudang adalah suatu fungsi penyimpanan berbagai macam jenis produk yang memiliki unit-unit penyimpanan dalam jumlah besar maupun jumlah kecil dalam jangka waktu saat produk dihasilkan oleh pabrik (penjual) dan saat produk dibutuhkan oleh pelanggan atau stasiun kerja dalam fasilitas pembuatan.

Gudang merupakan salah satu bagian terpenting dalam aktivitas produksi, karena disanalah terjadinya aliran barang, biaya, dan informasi. Tujuan utama sistem pergudangan adalah untuk mengurus dan menyimpan barang-barang yang siap untuk didistribusikan sehingga barang tersebut dapat diterima pelanggan tepat pada waktu yang diinginkan pelanggan.

CV. Kopo Mas Presisi adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam penjualan timbangan. Timbangan yang dijual adalah untuk keperluan pabrik dan perusahaan besar.

Permasalahan yang sering dihadapi menurut direktur CV. Kopo Mas Presisi, Bapak Hagi, adalah aliran produk masuk dan keluar yang tidak terkoordinasi dengan baik. Hal tersebut menyulitkan pegawai selaku operator dalam mengatur produk yang akan disimpan maupun diambil di gudang produk jadi karena diperlukan waktu untuk mencari dan jarak tempuh yang tidak tetap setiap kali proses pengambilan dan penyimpanan produk dilakukan. Setiap produk tentu saja harus ditempatkan di slot yang sama dengan produk yang sejenis agar memudahkan proses pengambilan dan penyimpanan. Apabila aliran produk tidak lancar akan menghambat proses aliran produk yang akan dikeluarkan maupun yang akan disimpan di gudang.

Untuk itu perlu dilakukan perbaikan penataan lokasi penyimpanan produk jadi pada gudang CV. Kopo Mas Presisi sehingga aliran produk yang masuk dan yang keluar dapat terkoordinasi dengan baik dan penggunaan daerah penyimpanan pada gudang produk jadi akan menjadi optimal.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada CV.Kopo Mas Presisi untuk penataan lokasi penyimpanan produk jadi yang baru dengan menggunakan model *cube per order index* dengan judul “**Analisis Perbaikan Tata Letak Produk Jadi Menggunakan Model *Cube Per Order Index* Untuk Mengurangi Jarak Perpindahan Pada Gudang CV. Kopo Mas Presisi**”

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat berbagai jenis produk dalam gudang CV.Kopo Mas Presisi:

1. Timbangan baru.
2. Timbangan bekas.
3. Timbangan milik pihak lain yang akan diperbaiki.
4. *Sparepart* timbangan.

Dari berbagai macam jenis timbangan ada beberapa jenis timbangan yang perputarannya paling cepat, antara lain:

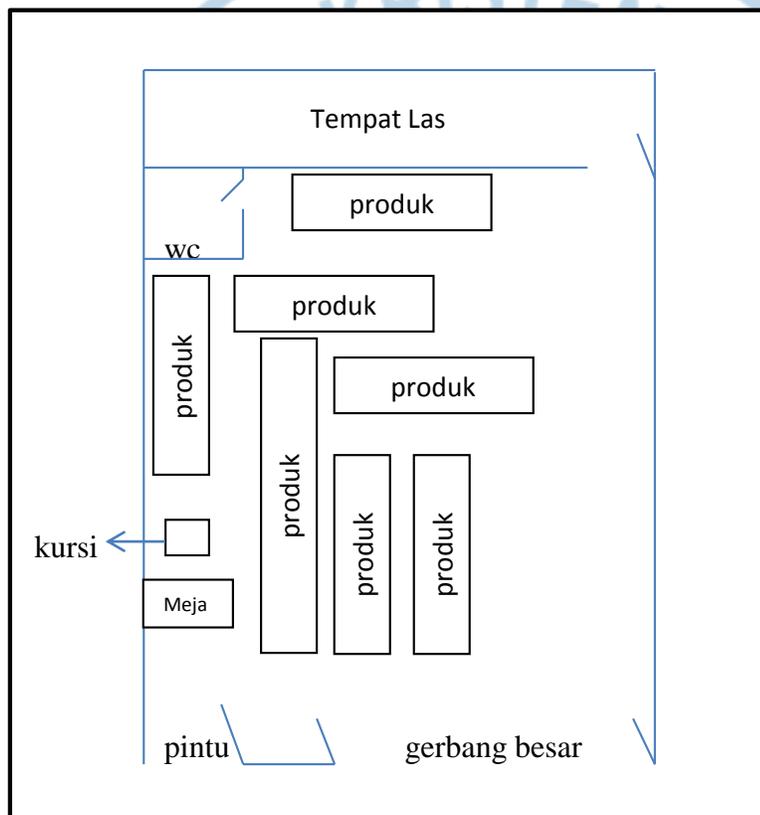
Tabel 1.1 Laporan Penjualan Dengan Perputaran Paling Cepat

No.	Jenis (kode timbangan)	Frekuensi produk keluar dari gudang
1	ACS-A	49
2	A12E	19
3	XD LED DD	17
4	ACS-AL	16
5	JCS-B LED	9
6	JCS-B	8
7	ACS-718	7
8	ACS-H1	6

Sumber: Laporan penjualan CV. Kopo Mas Presisi Agustus 2015

Menurut direktur CV. Kopo Mas Presisi, Bapak Hagi, produk termasuk perputarannya cepat apabila jenis produk tersebut terjual lebih dari 5 kali setiap bulannya.

Semua jenis produk, termasuk yang perputarannya cepat disimpan dalam gudang dengan kondisi *layout* seperti berikut:



Gambar 1.1 Tata Letak Awal
sumber: studi lapangan (Luas 240m²)

Dengan posisi produk yang tidak beraturan, akan membuat operator kesulitan untuk mengeluarkan produk terutama yang perputarannya cepat baik yang masuk dan

keluar dari gudang. Untuk itu diperlukan penataan tata letak ulang terutama untuk produk dengan perputaran cepat sehingga aliran produk yang masuk dan keluar dapat terkoordinasi dengan baik.

Dengan keadaan tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penempatan produk jadi pada gudang CV. Kopo Mas Presisi sekarang?
2. Bagaimana alternatif penempatan produk jadi menggunakan model *cube per order index* pada gudang CV. Kopo Mas Presisi?

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kondisi perusahaan tidak berubah selama penelitian.
2. Tidak ada penambahan jenis produk baru pada gudang CV. Kopo Mas Presisi selama penelitian.
3. Diasumsikan luas area penempatan setiap produk jadi pada gudang CV. Kopo Mas Presisi adalah sama.
4. Tidak memperhitungkan biaya dalam penempatan tata letak yang baru.

Batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengamatan hanya dilakukan pada gudang produk jadi CV. Kopo Mas Presisi.
2. Produk yang diteliti adalah produk yang perputarannya paling cepat.
3. Penelitian hanya dilakukan pada produk jadi timbangan baru.

4. Tidak ada penambahan atau pengurangan fasilitas atau departemen selama penelitian berlangsung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui penempatan produk jadi pada gudang CV. Kopo Mas Presisi pada saat ini.
2. Mengetahui penempatan produk jadi pada gudang CV. Kopo Mas Presisi menggunakan model cube per order index.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Penulis
Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Perusahaan
Sebagai masukan bagi perusahaan untuk perbaikan tata letak gudang produk jadi saat ini.
3. Pihak lain
Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengaplikasian teori tata letak bagi pembaca yang tertarik untuk meneliti

tentang tata letak pada gudang produk jadi dan memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai pengaplikasian teori tata letak pada gudang produk jadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisikan:

1. Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan tugas akhir ini terdiri dari:

1. Penjelasan timbulnya masalah yang diteliti dan pentingnya masalah itu diteliti dari segi pengembangan ilmu.
2. Uraian tentang masalah penelitian.
3. Membuat pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicari melalui penelitian.
4. Pencapaian rumusan masalah atau apa yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian.
5. Manfaat-manfaat yang dapat diterima oleh pengguna penelitian. Pengguna penelitian dapat berupa akademisi, praktisi, manajemen perusahaan atau pemerintah.

2. Bab II. Landasan Teori

Landasan teori berisikan:

1. Teori yang dapat digunakan sebagai penunjang yaitu teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji dan posisi teoritik penelitian yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
2. Alur yang menggambarkan riset secara keseluruhan.

3. Bab III. Metode Penelitian

Metode penelitian berisikan:

1. Ulasan tentang perusahaan lebih mendalam seperti struktur organisasi, sejarah organisasi dan kegiatan organisasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 2. Metode penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.
 3. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data.
- ### 4. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan berisikan:

1. Susunan secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, dan memberikan keterangan yang diperlukan.
2. Penguraian hasil pengolahan atau analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.
3. Arti data yang diperoleh.

5. Bab V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran berisikan:

1. Jawaban identifikasi masalah dan penegasan kembali hal-hal yang ditemukan dalam pembahasan masalah.
2. Saran bagi penerima manfaat penelitian dan peneliti selanjutnya.

